

# Halaqah 05 – Makna Istighfar dan Ketaatan

- Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A
- [Silsilah Qawa'idul Arba'](#)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلوة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين

Halaqah yang ke-5 Penjelasan kitāb Al Qawā'idul Arba' karangan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb Sulaimān At-tamīmiy rahimahullāh.

Beliau mengatakan :

وَإِذَا أَذْنَبَ اسْتَغْفِرَ

Dan apabila dia berdosa maka dia beristighfār.

Beristighfār kepada Allāh memohon ampun kapada Allāh Subhānahu wa Ta'āla atas dosa yang telah dilakukan.

Makna istighfār mengandung dua perkara :

- Memohon kepada Allāh supaya, ditutupi dosa tersebut.

Karena istighfāra berasal dari kata (غفر) yang artinya adalah menutupi.

Ketika seseorang mengatakan ‘Astaghfirullāh’ berarti dia telah memohon kepada Allāh, supaya Allāh Subhānahu wa Ta'āla menutupi dosanya.

Ditutupi kemaksiatan yang dia lakukan dari mata manusia sehingga tidak diketahui, sehingga tidak terbongkar kemaksiatan tersebut.

Seseorang yang mengatakan astaghfirullāh maka dia telah memohon kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla supaya dosa nya

ditutupi oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

□ Memohon supaya dosanya dihapus.

Sehingga dosa yang telah ditulis oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla, meminta supaya catatan tersebut dihapus dari catatan amalnya.

Sehingga kelak dihari kiamat tidak akan diadzab oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla dengan sebab dosanya.

وَإِنَّهُمْ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ لَا يَذَّكَّرُونَ

Karena sesungguhnya 3 (tiga) perkara ini adalah alamat/ciri-ciri dari kebahagiaan.

Orang yang bahagia adalah :

"Orang yang apabila diberi bersyukur dan apabila mendapatkan musibah dia bersabar dan apabila dia berdosa dia beristighfār kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla".

Kemudian beliau mengatakan :

إِعْتَمِدْ كَلِمَاتَ اللَّهِ لِطَاعَتِهِ

"Ketahuilah semoga Allāh Subhānahu wa Ta'āla memberikan petunjuk kepadamu, kepada keta'atan"

Beliau (Semoga Allāh merahmati beliau) kembali mendo'akan kepada kita :

Supaya Allāh Subhānahu wa Ta'āla memberikan petunjuk kepada kita, kepada keta'atan' (yaitu) mengilmui kebenaran dan mengamalkan kebenaran tersebut.

وَصَلَى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ